



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 960-966

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Menabung Di Bank Syariah

Bangun Yustia Ningrum¹ Nanda Lia Sartika² Nanda Agustina³ Yudhistira Ardana⁴

Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

¹bangunyustia@gmail.com, ²nandalia1130@gmail.com, ³nandaagustina432@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the influence of total assets, third party funds, and financing on customer decisions in choosing to save at Bank Syariah KCP Bandar Lampung. The method used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were obtained by distributing questionnaires to respondents who were customers of the bank. The results of the study indicate that simultaneously total assets, third party funds, and financing have a significant effect on customer decisions. Partially, the variables of third party funds and financing have a significant effect, while total assets do not have a significant effect. This finding indicates that factors directly related to customer service and trust in fund management are more decisive in making decisions to save at Islamic banks. Therefore, strengthening the aspects of fund collection and financing needs to be the focus of developing Islamic bank marketing strategies.

Keyword : Total Assets, Third Party Funds, Financing, Customer Decisions, Islamic Banks

1. Latar Belakang

Di Indonesia, Lembaga keuangan syariah terdiri dari : Perbankan Syariah, Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah, Pasar Uang Syariah, Dana Pensiun Syariah, Leasing Syariah, Modal Ventura Syariah, Anjak Piutang Syariah, Koperasi Syariah dan Lembaga ZISWA. Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan (SK Menkeu RI No 792/90). Sering juga disebut sebagai suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sedangkan lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syaria'ah Islamiah.

Dalam operasionalnya lembaga keuangan syariah ini harus menghindari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Tujuan utama pendirian lembaga keuangan Islam adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Untuk melaksanakan tugas mulia ini sekaligus untuk menyelesaikan masalah yang memerangkap umat Islam, bukanlah hanya menjadi tugas seseorang atau sebuah lembaga, tetapi merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim. (Ahmad, 2017)

Riba terdiri dari dua jenis yaitu nasiah dan fadhl. Riba nasiah adalah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Sedangkan riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. (Amin, 2013)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁶ Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan

perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah. (Ascarya, 2011)

Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah, Pertumbuhan, dan perkembangan bagian keuangan terutama perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup penting, bisa dilihat dari semakin banyaknya perbankan menjadi unit usaha syariah (UUS) dan jumlah umum bank syariah (BUS) yang ada. Bank syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam aset dan jaringan, meskipun jumlah bank dan kantor Bank Umum Syariah (BUS) mengalami sedikit penurunan akan tetapi Unit Usaha Syariah (UUS) menunjukkan pertumbuhan konsisten dalam jumlah aset, bank, kantor, dan ATM. Dengan semakin banyaknya bank baru mengakibatkan persaingan semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut pihak bank untuk dapat mempertahankan dan menarik minat nasabah untuk menabung sebanyak mungkin. (Lia 2021) Dalam upaya untuk menarik minat nasabah menabung dapat dilakukan berbagai upaya. Diberlakukannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah berdampak pada kemajuan bank syariah dalam skala kabupaten di Jawa Tengah, terutama di Banyumas. Berikut adalah data perkembangan bank syariah di Kota Bandar Lampung.

Grafik tersebut menunjukkan tren pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah di Bandar Lampung selama periode 2010 hingga 2022. Pada tahun 2010, DPK tercatat sebesar Rp150 miliar, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai Rp940 miliar pada tahun 2022. Kenaikan ini menggambarkan pertumbuhan yang stabil dan signifikan, menandakan bahwa masyarakat semakin mempercayai bank syariah sebagai tempat menyimpan dana. Pertumbuhan paling pesat terlihat setelah tahun 2015, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai inovasi layanan perbankan syariah serta integrasi sistem perbankan nasional, khususnya setelah terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Secara umum, grafik ini mencerminkan bahwa bank syariah di Bandar Lampung telah mengalami perkembangan yang cukup kuat dalam hal penghimpunan dana masyarakat, seiring dengan meningkatnya literasi keuangan syariah dan perkembangan teknologi layanan keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih menabung di bank syariah, salah satunya adalah kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan perbankan sangat mempengaruhi preferensi nasabah untuk memilih bank mana yang akan digunakan sebagai sarana melakukan transaksi keuangan. Salah satu faktor penentu keberhasilan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Kecepatan, kenyamanan, dan kemudahan dapat memberikan kepuasan kepada nasabah dalam melakukan transaksi di bank. (Chindy & Sista, 2018)

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu perubahan perilaku individu yang berasal dari pengalaman. Maka dari itu konsumen yang memiliki pengetahuan yang baik, mereka akan memiliki persepsi tersendiri terhadap produk/jasa sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Terkait hal tersebut dapat dilihat adanya suatu hubungan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap kemudian menciptakan minat dan berdampak terhadap keputusan nasabah. (Parastika et.al., 2021)

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung adalah promosi, promosi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi nasabah untuk menciptakan permintaan atas suatu produk/jasa. Oleh karena itu promosi yang dilakukan oleh bank harus dapat menarik minat nasabah yang melihat, dapat memberikan kesan pertama dan membuat nasabah ingin tau lebih terhadap suatu produk yang dipromosikan, tentunya promosi atau iklan yang ditayangkan oleh pihak bank harus efisien dan mudah ditangkap oleh pembacanya. (Nazaruddin & Vito, 2019)

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung adalah minat, minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. (Syahriyal, 2018)

Dari berbagai Bank Syariah yang ada di Indonesia yang terus eksis hingga saat ini ialah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan salah satu lembaga perbankan yang berbasis syariah yang mengedepankan kinerja dan pelayanan terhadap nasabahnya. PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi beroperasi mulai hari senin 1 februari 2021 usai melangsungkan merger dengan tiga bank syariah BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah yang di launching oleh Presiden RI Joko Widodo di Istana Negara. Bank Syariah Indonesia memiliki cakupan wilayah yang cukup luas di setiap wilayah Indonesia, salah satunya ialah Bank Syariah Indonesia KC. Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Jend.Sudirman No.62, Kel. Enggal, Kec. Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Lampung. Dahulu bernama Bank BRI Syariah sebelum merger dengan Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah. Bank BSI eks BRIS Cabang Lampung melayani berbagai transaksi keuangan dengan berbasis syariah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode ini sebagai metode ilmiah scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

a. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang mencakup sumber tidak langsung yang berupa data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang diambil dari studi keperpustakaan serta berbagai literatur seperti jurnal, artikel, internet dan lain sebagainya. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020-2024.

b. Metode Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberi gambaran atau deskripsi mengenai suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Hadi & Kurniawan, 2020).

2) Pemilihan model regresi data panel

Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut. Tobin's $Q = \alpha + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 PR_{it} + e_{it}$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

KP = Kualitas Pelayanan

PE = Pengetahuan

PR = Promosi

e = Variabel Pengganggu / error

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau bahkan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka uji statistik akan mengalami penurunan.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu menjelaskan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa variabel atau semua variabel independen dari model regresi. Konsekuensi dari multikolonieritas yaitu standard error menjadi lebih lebar, t hitung menjadi tidak signifikan secara statistik, dan koefisien determinasi tinggi (Gujarati & Porter, 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada data cross section yang biasanya berkaitan dengan populasi pada waktu tertentu. Konsekuensi dari heteroskedastisitas yaitu pengujian t dan F tidak dapat diandalkan yang mengakibatkan pengujian hipotesis menjadi tidak handal dan kesimpulan menjadi salah (Gujarati & Porter, 2013).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi menurut waktu. Konsekuensi dari autokorelasi yaitu pengujian t dan F menjadi tidak handal dan koefisien determinasi menjadi tidak handal (Gujarati & Porter, 2013).

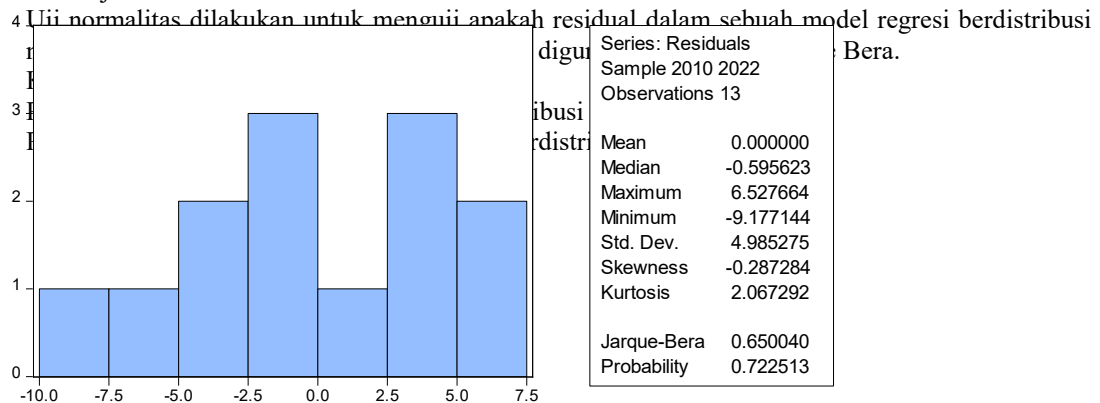
3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Menabung Di Bank Syariah dengan menggunakan data selama periode 2010 – 2022 disajikan sebagai berikut.

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi.

a. Hasil uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (sumber : eviews 10)

Dari Lampiran 1, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,650040 dengan probabilitas sebesar 0,722513. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,746715 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variance Inflation Factors
Date: 05/08/25 Time: 21:59
Sample: 2010 2022
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(TA)	4.721071	170.8057	2.499872
LOG(DPK)	3.727693	128.1924	2.952781
LOG(PB)	3.088385	99.83373	1.906684
C	196.2439	76.98789	NA

Lampiran 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Sumber : eviews 10)

Berdasarkan Lampiran 2, dapat melihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity.

Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai

χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.014192	Prob. F(3,9)	0.9975
Obs*R-squared	0.061208	Prob. Chi-Square(3)	0.9960
Scaled explained SS	0.015655	Prob. Chi-Square(3)	0.9995

Lampiran 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (sumber : eviews 10)

Berdasarkan Lampiran 3, nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 0,061208 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df 4 sebesar 9,48 adalah . Karena nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 5,083318 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 9,48 , maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono : 2005). Berikut hasil pengujian autokorelasi dari model regresi berganda:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.563713	Prob. F(1,8)	0.0191
Obs*R-squared	6.721214	Prob. Chi-Square(1)	0.0095

Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi (Sumber : eviews 10)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Lampiran 4, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 6,721214, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 memiliki nilai sebesar 7,81. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 9,255232 > dari nilai Chi Square kritis sebesar 7,81, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

2) Hasil Hipotesis

a. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0,120590 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,859. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel TA berpengaruh negatif terhadap Keputusan Menabung. Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0,962708 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,859. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap Keputusan Menabung. Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0,069041 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,859. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel PB berpengaruh positif terhadap Keputusan Menabung.

b. Hasil Uji f (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Total Aset (TA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PB) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Menabung (KM).

Dengan tarif nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan

$df = (k-1) (df1) (n-k-1) (df2) = (4-1) (12-4-1) = (3) (7)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,347 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n= jumlah observasi)

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 4,347 =$ Total Aset (TA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PB) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Keputusan Menabung (KM).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.603>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Ha : $\beta_1, \beta_2 > 4,347$ = Total Aset (TA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PB) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Menabung (KM).
- c. Hasil Uji f TA, DPK, dan PB
Dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 1,010 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,347. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel Total Aset (TA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PB) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung (KM)
- d. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Dependent Variable: KM
Method: Least Squares
Date: 05/08/25 Time: 21:58
Sample: 2010 2022
Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(TA)	-0.262018	2.172802	-0.120590	0.9067
LOG(DPK)	-1.858722	1.930723	-0.962708	0.3608
LOG(PB)	0.121331	1.757380	0.069041	0.9465
C	32.73095	14.00871	2.336472	0.0443
R-squared	0.251873	Mean dependent var		14.12308
Adjusted R-squared	0.002497	S.D. dependent var		5.763702
S.E. of regression	5.756500	Akaike info criterion		6.586196
Sum squared resid	298.2356	Schwarz criterion		6.760027
Log likelihood	-38.81028	Hannan-Quinn criter.		6.550466
F-statistic	1.010015	Durbin-Watson stat		0.455762
Prob(F-statistic)	0.432317			

Lampiran 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (Sumber: Eviews 10)

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari Lampiran tersebut dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,03 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan mampu menjelaskan varians dari Keputusan Menabung sebesar 3%, sedangkan 97% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Keputusan Menabung (KM) di Bank BSI Kcp Bandar Lampung. Sedangkan secara parsial, variabel Total Aset (TA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PB). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Total Aset (TA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (PB) terhadap Keputusan Menabung di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung tahun 2010 – 2022.

- 1) Pengaruh TA terhadap Keputusan Menabung
Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TA menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0,26. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TA terhadap Keputusan Menabung (KM) di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel TA sebesar -0,120 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1,859 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung (KM). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TA sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Keputusan Menabung (KM) sebesar -0,120 persen dengan asumsi ceteris paribus.
- 2) Pengaruh DPK terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel DPK menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -1,85. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel DPK terhadap Keputusan Menabung (KM) di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung menunjukan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung variabel DPK sebesar -0,962 lebih kecil daripada nilai ttabel sebesar 1,859 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, DPK berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung (KM). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan DPK sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Keputusan Menabung (KM) sebesar -0,962 persen dengan asumsi ceteris paribus.

3) Pengaruh PB terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PB menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0,12. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel PB terhadap Keputusan Menabung (KM) di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung menunjukan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung variabel TA sebesar 0,069 lebih kecil daripada nilai ttabel sebesar 1,859 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian PB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung (KM). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TA sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Keputusan Menabung (KM) sebesar 0,069 persen dengan asumsi ceteris paribus.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, TA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung. DPK berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung. PB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Menabung di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung. TA, DPK dan PB secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Keputusan Menabung di Bank BSI Kcp. Bandar Lampung.

Referensi

1. Ahmad, N. (2017). Dasar-dasar Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
2. Amin, M. (2013). Ilmu Ekonomi Islam: Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
3. Ascarya. (2011). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Chindy, R., & Sista, F. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah pada Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(2), 120–132.
5. Lia, S. (2021). Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan, 9(1), 45–58.
6. Nazaruddin, R., & Vito, S. (2019). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 12(1), 59–71.
7. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik Perbankan Syariah. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>
8. Parastika, A., Rachmawati, A., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 7(3), 211–220.
9. Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94.
10. SK Menteri Keuangan RI No. 792/KMK.013/1990 tentang Lembaga Keuangan.
11. Syahriyal, M. (2018). Pengaruh Minat terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Islam, 6(2), 55–67.
12. Bank Indonesia. (2021). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: BI Press.
13. BSI. (2021). Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021. Jakarta: PT BSI Tbk.
14. Sumarni, S. (2019). Sistem Operasional Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal Ekonomi Islam, 10(1), 75–90.
15. Karim, A. A. (2016). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
